

Saham Jasamarga Bali Tol Naik 170%

DENPASAR – Konsorsium Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pemerintah daerah (pemda), PT Jasamarga Bali Tol (JMBT) sebagai pembangun dan pengelola jembatan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa menyatakan harga saham konsorsium telah naik 170% dalam tempo 11 bulan.

Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga Abdul Hadi mengatakan, meski jembatan tol sepanjang 12,7 kilometer (km) ini belum beroperasi, harga saham konsorsium tersebut telah melonjak naik dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Sebagai pemegang mayoritas saham di konsorsium, perseroan berharap proyek ini menjadi tambahan portofolio bagi perusahaan ke depan.

"Harga saham meningkat 170% dalam waktu 11 bulan, hal ini disebabkan proyek jembatan tol Bali tersebut memiliki tiga pasar yang potensial yaitu pariwisata, pelabuhan dan bandara," kata Hadi dalam *media gathering* Jasa Marga di Denpasar kemarin.

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 23 Januari 2013, susunan pemegang saham PT Jasamarga Bali Tol adalah PT Jasa Marga Tbk (JSMB) sebesar 55%, PT Pelindo III sebesar 17,98%, PT Angkasa Pura I sebesar 8%, PT Pengem-

bangun Pariwisata Bali sebesar 1%, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) sebesar 1%, PT Hutama Karya Tbk sebesar 1%, Pemerintah Provinsi Bali sebesar 8,01%, Pemerintah Kabupaten Badung sebesar 8,01%, serta PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) sebesar 0,40%.

Proyek yang menghabiskan dana sebesar Rp2,4 triliun tersebut bahkan bisa menghemat biaya konstruksi sebesar Rp330 miliar. Hal ini melalui konsep konstruksi *design and build* pertama di Indonesia untuk mempercepat konstruksi dan membuka inovasi konstruksi, sehingga biaya pembangunannya dapat ditekan.

"Melalui *deal* bisnis antara Kementerian Pekerjaan Umum dengan Badan Pengatur Jalan Tol, platform total penghematan investor yang bisa diperoleh menjadi Rp330 miliar, ini akan menjadi *capital gain* bagi perseroan," ungkap Hadi.

Sementara, Komisaris Jasa Marga Ihu Purna Mughtar menambahkan, saat ini proses konstruksi jembatan tol terse-

but telah mencapai 98%, sedangkan 2% yang belum terselesaikan adalah gerbang tol masuk dari Nusa Dua, Ngurah Rai, dan Benoa.

"Harga saham meningkat 170% dalam waktu 11 bulan, hal ini disebabkan proyek jembatan tol Bali tersebut memiliki tiga pasar yang potensial."

ABDUL HADI
Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga

"Pembangunannya menghabiskan dana Rp2,4 triliun, saham kami mayoritas, dananya berasal dari kas internal sebesar 30% dan sisanya 70% berasal dari sindikasi perbankan," kata Ihu.

Dirinya menargetkan, pengoperasian jembatan tol tersebut dapat terealisasi sebelum konferensi APBC pada Oktober 2013 mendatang. Sebelum beroperasi, pihaknya masih menunggu izin kelayakan dari pemerintah dengan waktu kurang lebih selama dua bulan. Sedang-

kan, masa konsesi pengelolaan jembatan tol terpanjang di Indonesia ini mencapai 45 tahun.

"Berbeda dengan jembatan tol Suramadu yang menggunakan pinjaman luar negeri, jembatan tol Bali ini 100% berasal dari dana konsorsium, sehingga tidak memberatkan APBN. Sumber daya manusia, desain dan bahan bakunya juga berasal dari dalam negeri," paparnya.

Hadi menambahkan, dengan dioperasikannya ruas jembatan tol tersebut, perseroan membidik jumlah kendaraan yang lewat mencapai 39.000 unit per harinya, termasuk sepeda motor. Sama seperti jembatan tol Suramadu, jembatan tol Bali memang memberikan jalur khusus bagi kendaraan roda dua.

"Kita mengusulkan tarif tol sekali jalan sebesar Rp10.000 per kendaraan roda empat, untuk kendaraan roda dua sekitar Rp5.000. Ini berlaku untuk gerbang tol di Nusa Dua, Ngurah Rai, dan Benoa," ujar Hadi.

Saat ini masyarakat dari arah Denpasar, Kuta, atau Bandara Ngurah Rai yang akan menuju Nusa Dua harus melalui Jalan Raya Bypass Ngurah Rai. Dengan adanya jembatan tol Bali ini, waktu tempuh dari masing-masing wilayah bisa dicapai kurang lebih 15 menit. Padahal, biasanya kendaraan yang melalui jalur arteri harus menempuh waktu selama 2 jam saat jam macet.

● herufebrianto